

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memasuki era globalisasi, semua negara-negara di dunia melakukan perubahan demi kemajuan negaranya masing-masing. Globalisasi telah menampilkan perkembangan ilmu pengetahuan secara pesat, teknologi informasi dan komunikasi yang semakin canggih serta pengaruh budaya global dalam kehidupan umat manusia yang semakin dominan.¹ Kondisi demikian inilah yang menuntut setiap negara mempunyai kualitas sumber daya manusia yang memadai sehingga mampu berkompetisi dengan negara lain. Tak terkecuali di negara tercinta Indonesia ini. Sebuah perubahan yang diharapkan mampu membawa negara Indonesia yang semakin maju dan mampu bersaing dengan negara-negara maju di dunia meskipun pada saat ini Indonesia merupakan sebuah negara berkembang. Perubahan menuju arah yang lebih baik, selalu diupayakan dan meliputi seluruh aspek kehidupan. Termasuk pula perbaikan dalam dunia pendidikan demi mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan menjadi salah satu unsur dari kehidupan yang saat ini sangat diutamakan oleh masyarakat. Hal ini seiring dengan munculnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan di era modern seperti saat ini. Fungsi dari sebuah pendidikan paling tidak mampu membebaskan

¹ Musthofa Rembangy, *Pendidikan Transformatif: Pergulatan Kritis Merumuskan Pendidikan Di Tengah Pusaran Arus Globalisasi*, (yogyakarta: penerbit teras, 2010), hal. xv

masyarakat dari belenggu paling mendasar, yaitu buta huruf, kebodohan, keterbelakangan dan kelemahan. Dalam konteks zaman sekarang ini yang menjadi persaingan ketat adalah persoalan ekonomi dan iptek sehingga pendidikan akan berperan penting dalam mewujudkan suatu bangsa supaya tetap bertahan hidup dan bisa bersaing dengan bangsa-bangsa lain.² Pendidikan diharapkan mampu membangun integritas kepribadian manusia Indonesia seutuhnya dengan mengembangkan berbagai potensi secara terpadu. UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menegaskan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Demi kemajuan pendidikan di Indonesia perlu adanya perbaikan dari setiap segi aspek yang melingkupi pendidikan itu sendiri. Termasuk di dalamnya sistem pembelajaran. Istilah sistem pembelajaran dapat merangkum beberapa istilah lain yang pastinya tidak asing lagi dalam dunia pendidikan yakni di dalamnya terdapat suatu model pembelajaran, pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran dan semacamnya dalam keseluruhan proses dan hasil pendidikan.⁴

Pembelajaran merupakan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang baik guru/dosen (pendidik), tutor maupun fasilitator agar peserta didik dapat

² *Ibid...* hal. 85

³ Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan: Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2012), hal. 21

⁴ *Ibid...* hal 69

belajar. Pembelajaran yang menyenangkan akan memiliki hasil yang berbeda dengan pembelajaran yang dilaksanakan dengan penuh keterpaksaan, tertekan dan terancam. Pembelajaran yang menyenangkan akan mampu membawa perubahan terhadap diri pembelajar.⁵ Pembelajaran berbeda dengan pengajaran. Pengajaran merupakan proses pemindahan (transfer) pengetahuan yang dilakukan seseorang kepada siswa atau murid.⁶ Sebuah pembelajaran tidak terlepas dari teori pembelajaran. Seiring perkembangan zaman, semakin berkembang pula teori-teori pembelajaran yang terjadi pada masyarakat antara lain adalah teori behavioristik, kognitivistik, konstruktivistik, humanistik dan masih banyak teori-teori yang lainnya. Setiap teori pembelajaran mempunyai kelebihan dan kelemahannya masing-masing sehingga tidak ada teori yang sempurna untuk diterapkan pada setiap pembelajaran. Konsep pembelajaran dalam Islam memberikan gambaran bahwa dalam memberikan suatu materi kepada peserta didik tidak terlepas dari tugas dan fungsi serta hakikat dari manusia.

Belajar pada hakikatnya adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dengan sadar yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif.⁷ Setiap manusia diwajibkan untuk menuntut ilmu sesuai dengan yang telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an dan Hadits.

⁵ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif: Memberdayakan Dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 178

⁶ Agus Zainul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hal.196

⁷ Anisah Basleman, dkk., *Teori Belajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal 2.

Manusia dianjurkan untuk menuntut ilmu setinggi-tingginya karena ilmu akan mengangkat derajat seseorang di sisi Allah dan di sisi manusia. terutama untuk belajar ilmu agama. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S Al-mujaadilah ayat 11:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ
 اللّٰهُ لَكُمْ ۖ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اُوتُوْا
 الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۚ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya :

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.⁸

Dalam ayat di atas telah dijelaskan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang yang berilmu. Ilmu akan mengangkat derajat seseorang di sisi Allah dan di sisi manusia.⁹ Proses menuntut ilmu dimulai sejak manusia berada dalam kandungan ibu dan akan berakhir ketika manusia meninggalkan dunia ini. Dengan menuntut ilmu manusia akan mampu menguasai ilmu pengetahuan. Karena sesuai dengan perkembangan zaman, manusia dituntut untuk semakin berkembang yakni mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) salah satunya adalah dengan mempelajari ilmu-ilmu yang

⁸ Al Qur'an dan terjemah, *Departemen Agama RI*, (Jakarta: PT sygma Examedia Arkanleema, 2009), hal. 543

⁹ Nur Kholish Rif'ani, *Dahsyatnya Mendidik Anak Ala Rasulullah*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2015), hal. 15

bersifat umum seperti matematika, fisika, kimia, goeografi, ekonomi dan lain-lain.

Pelajaran matematika dipandang sebagai bagian ilmu-ilmu dasar yang berkembang pesat baik isi maupun aplikasinya. Sehingga pembelajaran matematika di sekolah merupakan prioritas dalam pembangunan pendidikan.¹⁰

Matematika, sejak peradaban manusia bermula, memainkan peranan yang sangat vital dalam kehidupan sehari-hari. Peradaban manusia berubah pesat karena ditunjang oleh partisipasi matematika yang selalu mengikuti perubahan dan perkembangan zaman. Matematika merupakan subjek yang sangat penting dalam sistem pendidikan di seluruh dunia. Negara yang mengabaikan pendidikan matematika sebagai prioritas utama akan tertinggal dari kemajuan segala bidang terutama sains dan teknologi, dibanding dengan Negara lainnya yang memberikan tempat bagi matematika sebagai subjek yang sangat penting.¹¹

Matematika selalu mengalami perkembangan yang berbanding lurus dengan kemajuan sains dan teknologi. Namun hal ini tidak disadari oleh sebagian siswa disebabkan minimnya informasi mengenai apa dan bagaimana sebenarnya matematika itu dan hal ini berakibat buruk buruk pada proses belajar siswa. Siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru dari awal hingga akhir, menghafalkan rumus-rumus, lalu memperbanyak latihan soal-

¹⁰ R. Soedjadi, *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*, (Jakarta: direktorat jenderal pendidikantinggi departemen pendidikan nasional, 1999/2000), hal. 138

¹¹ Moch. Masykur, Abdul Halim Fathani. *Mathematical Intellegence*, (Jogjakarta: AR-RUZZ Media, 2007) hal. 42

soal dengan menggunakan rumus-rumus yang sudah dihafalkan, tidak pernah ada usaha untuk memahami dan mencari makna yang sebenarnya tentang tujuan pembelajaran matematika itu sendiri.¹²

Secara umum tujuan diberikannya matematika di sekolah adalah untuk mempersiapkan peserta didik agar bisa menghadapi perubahan kehidupan dan dunia yang selalu berkembang dan sarat perubahan, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran logis, rasional dan kritis.¹³ Juga untuk mempersiapkan siswa agar dapat bermatematika dalam kehidupan sehari-hari, mempelajari ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Sedangkan penekanan tujuan umum pembelajaran matematika di sekolah adalah penataan nalar, pembentukan sikap siswa dan keterampilan dalam penerapan ilmu matematika.¹⁴

Dalam bermatematika, pada dasarnya setiap anak dianugerahi kecerdasan matematika. Kecerdasan matematika diartikan sebagai kemampuan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kebutuhan matematika sebagai solusinya.¹⁵

Pembelajaran matematika diupayakan dapat se-efektif mungkin karena diharapkan siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar untuk pelajaran matematika. Kecenderungan yang selama ini terjadi pada proses pembelajaran matematika guru menerangkan kepada siswa, memberikan rumus, kemudian memberikan penugasan kepada siswa

¹² *Ibid.*, hal 65-66

¹³ *Ibid.*, hal 36

¹⁴ *Ibid.*, hal.36

¹⁵ Hamzah B. Uno., Masri Kuadrat Umar, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran: Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*, (Jakarta: PT Bumi aksara, 2010), hal. 116

sehingga menyebabkan kurangnya pengetahuan siswa itu sendiri dan mengakibatkan siswa belum mampu menumbuhkan pola pikirnya.¹⁶

Keberhasilan proses pembelajaran di dalam kelas khususnya pada pembelajaran matematika tidak terlepas dari model pembelajaran yang diterapkan guru kepada siswa. Untuk membelajarkan siswa sesuai dengan gaya belajar mereka sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal, maka ada berbagai model pembelajaran yang perlu diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.¹⁷

Model pembelajaran adalah sebuah metodologi atau peranti untuk melaksanakan perubahan.¹⁸ Model atau metode pembelajaran yang bervariasi akan memberikan kesan dan warna suasana pembelajaran akan semakin dinamis proses pembelajaran tersebut. Selain itu, semakin semakin menyenangkan proses pembelajaran, semakin membuat siswa merasa penasaran dan ingin mengetahui kemudian memburunya.¹⁹

Banyak model pembelajaran yang bisa diterapkan salah satunya adalah model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* (QTL). *Quantum teaching and learning* adalah perpaduan dari model pembelajaran *quantum teaching* dan *quantum learning*. Dimana *Quantum teaching* merupakan orkestrasi bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar situasi belajar.²⁰ Orkestrasi merupakan kolaborasi berbagai interaksi

¹⁶ Moch. Masykur, Abdul Halim Fathani. *Mathematical Intellegence...*, hal.

¹⁷ Hamzah B. Uno, Nurdin Mohamad. *Belajar Dengan Pendekatan Pailkem*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal.105

¹⁸ Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan....* hal. 74

¹⁹ *Ibid...* hal.75

²⁰ Miftahul A'la, *Quantum Teaching*, (yogyakarta : Diva Press, 2011), hal 55

belajar yang terdiri dari konteks maupun konten. Sedangkan *quantum learning* merupakan suatu kiat, petunjuk, strategi dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat.²¹ *Quantum teaching and learning* suatu model pembelajaran yang mana peserta didik dianggap sebagai pusat keberhasilan belajar. Guru membuat pembelajaran semenyenangkan mungkin sehingga siswa merasa antusias dan tidak jenuh selama proses belajar.

Teknik *mind mapping* digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menunjang model pembelajaran *quntum teaching and learning* agar siswa dalam memahami materi pembelajaran lebih mudah. Teknik mind mapping adalah suatu teknik grafis yang memungkinkan kita untuk mengeksplorasi seluruh kemampuan otak untuk keperluan berpikir dan belajar.²² Peta ini dapat membangkitkan ide-ide orisinil dan memicu ingatan yang mudah.²³

Pemilihan materi dalam penelitian ini yakni materi geometri dikarenakan geometri merupakan sesuatu yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dalam hal ini adalah materi tentang segitiga yang seringkali dapat ditemukan hubungannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga selayaknya siswa mampu memahaminya dengan baik. Sedangkan pemilihan sekolah yakni di MTs Al-Ma'arif dikarenakan dari praktik

²¹ Muhammad Thobroni., Arif Mustofa, *Belajar Dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana Dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional*, (Jogjakarta: Ar-ruzz media, 2013), hal. 267

²² Sutanto Windura, *Mind Map Langkah Demi Langkah*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008), hal. 16

²³ Bobbi DePorter., Mike Hernacki, *Quantum learning: membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan* , (Bandung: kaifa, 1999), hal. 152

pengalaman lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa model pembelajaran yang digunakan guru merupakan pembelajaran konvensional sehingga peneliti ingin mencoba menerapkan suatu inovasi model pembelajaran yang cocok untuk diterapkan kepada siswa-siswa di MTs Al-Ma'arif serta pembagian kelas untuk siswa dilakukan secara merata sehingga memudahkan dalam penelitian.

Setelah mengetahui beberapa informasi tentang model pembelajaran *Quantum teaching and learning* serta berdasarkan paparan di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang pengaruh model *Quantum teaching and learning* ini serta menggunakan suatu teknik yang disebut teknik *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa.

Oleh karena itu, judul dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* (QTL) Dengan Teknik *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Geometri Siswa Kelas VII Mts Al-Ma'arif Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan didalami dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* (QTL) dengan teknik *Mind Mapping* terhadap hasil belajar matematika materi geometri siswa kelas VII MTs Al-Ma'arif Tulungagung?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* (QTL) dengan teknik *Mind Mapping* terhadap hasil belajar matematika materi geometri siswa kelas VII MTs Al-Ma'arif Tulungagung.

D. HIPOTESIS PENELITIAN

Setelah peneliti merumuskan dan mengadakan penelaahan dan pengkajian yang mendalam untuk menentukan anggapan dasar peneliti merumuskan hipotesis. Peneliti mengumpulkan data-data yang berguna untuk membuktikan hipotesis berdasarkan data yang terkumpul. Peneliti akan menguji apakah hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah “ Ada Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching And Learning* Dengan Teknik *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Al-Ma'arif Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016”

E. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Secara Teoritis.

Penelitian ini sebagai sumbangan untuk dunia keilmuan sehingga dapat digunakan untuk menambah pengetahuan ilmiah tentang pengaruh

model pembelajaran *Quantum Teaching And Learning* dengan Teknik *Mind Mapping* terhadap hasil belajar peserta didik.

2. Secara Praktis.

a. Bagi Siswa

Memberikan semangat kepada siswa untuk mengikuti pembelajaran karena model pembelajaran *Quantum Teaching And Learning* ini dibuat dengan semenyenangkan mungkin sehingga akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru,

Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pelaksanaan pembelajaran supaya dapat memanfaatkan dan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching And Learning* secara lebih efektif dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi sekolah

Dengan adanya hasil penelitian tentang model pembelajaran *Quantum teaching and learning* diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk pihak sekolah sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Selain itu, Prestasi sekolah akan semakin meningkat seiring meningkatnya prestasi belajar peserta didiknya. Sehingga kepercayaan masyarakat terhadap sekolah tersebut juga meningkat.

d. Bagi peneliti

Menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari selama ini, dalam dunia pendidikan

e. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi peneliti lain yang akan meneliti tentang model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* dengan teknik *Mind Mapping*, hasil belajar, dan hal-hal lain yang masih berhubungan dengan model pembelajaran.

F. RUANG LINGKUP DAN KETERBATASAN PENELITIAN

1. Ruang lingkup penelitian

Agar dalam penelitian ini jelas arah yang hendak dicapai, serta sesuai dengan data yang terjangkau oleh penulis, maka perlu dibatasi masalahnya. Variabel-variabel yang diteliti adalah model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* dengan teknik *Mind Mapping* yang berperan sebagai variabel bebas dan hasil belajar matematika sebagai variabel terikat. Populasi yang diambil dalam penelitian adalah populasi siswa kelas VII di MTs Al-Ma'arif dan karena keterbatasan waktu, peneliti hanya akan melakukan penelitian terhadap dua kelas yang berperan sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen. Skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa adalah menggunakan skala rasio. Hasil

belajar matematika siswa dibatasi pada mata pelajaran matematika materi geometri.

2. Keterbatasan Penelitian

Sesuai dengan ruang lingkup penelitian yang telah dibuat di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini antara lain :

- a. Penelitian ini dilakukan pada siswa di kelas VII C dan kelas VII D di MTs Al-Ma'arif Tulungagung
- b. Penelitian dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching and Learning* dengan teknik *Mind Mapping* pada kelas eksperimen yaitu kelas VII D serta model pembelajaran konvensional yang akan digunakan pada kelas kontrol yaitu kelas VII C pada mata pelajaran matematika di MTs Al-Ma'arif Tulungagung.
- c. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai tes yang diperoleh siswa setelah menyelesaikan subab pembelajaran atau bisa juga disebut dengan nilai *post test*.

G. PENEGASAN ISTILAH

1. Penegasan konseptual

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka peneliti akan memberikan beberapa penjelasan tentang variabel yang digunakan serta judul penelitian adalah sebagai berikut :

a. Model pembelajaran *Quantum Teaching And Learning*

Model pembelajaran *Quantum* terdiri dari dua macam model yakni *Quantum teaching* dan *Quantum learning*. *Teaching* dan *Learning* merupakan model pembelajaran yang sama-sama dikemas oleh Bobbi DePorter yang diilhami dari konsep kepramukaan, sugestopedia, dan belajar melalui berbuat dan *quantum teaching and learning* adalah gabungan dari keduanya dengan memaksimalkan momen belajar agar memperoleh hasil pembelajaran yang memuaskan.

b. Teknik *mind mapping*

Teknik *mind mapping* adalah suatu teknik yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi seluruh kemampuan otaknya untuk keperluan belajar. Kata-kata yang letaknya semakin dekat dengan pusat *mind map* semakin tinggi nilai informasinya.

c. Hasil belajar

Hasil belajar sering digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh siswa mampu menguasai bahan yang sudah diajarkan. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran sering diartikan sebagai suatu hasil yang nantinya oleh guru akan dijadikan pedoman untuk mengetahui seberapa besar pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

2. Penegasan operasional

Penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum teaching and learning* dengan teknik *mind mapping* ini dimaksudkan untuk melihat adanya pengaruh model pembelajaran *Quantum teaching and learning* dengan teknik *mind mapping* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII di MTs Al-Ma'arif Tulungagung. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching And Learning* ini akan dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan metode konvensional. Peneliti mengadakan suatu eksperimen tentang pengaruh model pembelajaran ini dengan mengambil dua kelas yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian dengan materi pelajaran yang sama tetapi dengan perlakuan yang berbeda. Satu kelas akan berperan menjadi kelas kontrol dan satu kelas yang lain sebagai kelas eksperimen. Untuk melihat apakah ada pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching And Learning* dengan teknik *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa maka kedua kelas baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen akan diberikan suatu *post test*.

H. Sistematika Skripsi

Agar skripsi ini lebih mudah untuk dipahami, maka penulis menyusun skripsi ini menjadi beberapa bab dengan sistematika penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisan skripsi yang berjudul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching And Learning* Dengan Teknik *Mind***

Mapping Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Materi Geometri di Mts Al-Ma'arif Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016

terdiri dari :

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak.

Bagian inti terdiri dari BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, BAB V dan BAB VI dengan penjelasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari: (a) Latar belakang masalah, (b) Rumusan Masalah, (c) Tujuan Penelitian, (d) Hipotesis penelitian, (e) Kegunaan Penelitian, (f) Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (g) Penegasan istilah, (h) Sistematika skripsi.

BAB II Landasan Teori yang memuat kontekstual pembelajaran matematika, pemahaman materi matematika dengan model *Quantum Teaching And Learning* teknik *Mind Mapping*.

BAB III Metode Penelitian terdiri dari : (a) memuat pendekatan dan jenis penelitian, (b) variabel penelitian, (c) populasi, sampel, dan sampling penelitian, (d) kisi-kisi instrumen, (e) instrumen penelitian, (f) sumber data, dan skala pengukuran, (g) teknik pengumpulan data, (h) teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian, berisi deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis.

BAB V Pembahasan yang berisikan penjelasan dari temuan penelitian tentang model pembelajaran *Quantum Teaching And Learning*.

BAB VI Penutup yang merupakan bab terakhir dari skripsi ini yang terdiri dari : (a) Kesimpulan dan (b) Saran-saran.

Bagian akhir yang terdiri dari : (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) daftar riwayat hidup.

